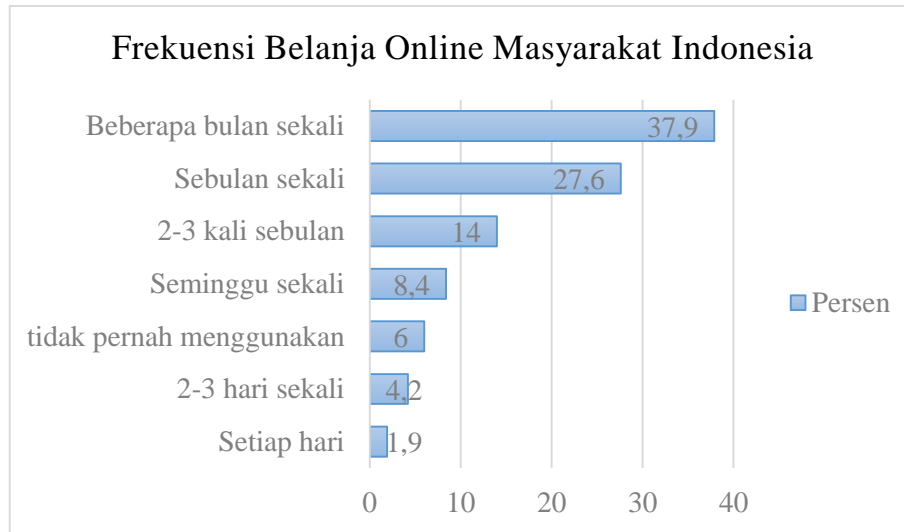


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era *society* 5.0 saat ini dengan tingginya persaingan pada berbagai sektor yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat karena pada saat ini masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan modern ini diharuskan seseorang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangannya, hal ini dikarenakan banyak sekali permasalahan yang mengakibatkan gaya hidup manusia termasuk dalam pola berbelanja. Pola belanja ini banyak menggunakan sistem *online* dengan kemudahan-kemudahan yang didapat tanpa harus keluar rumah. Akan tetapi, dengan kemudahan tersebut dapat menimbulkan seseorang akan lebih mudah tergoda untuk melakukan belanja secara berlebihan. Pola konsumsi secara berlebihan ini yang bisa terjadi pada saat seseorang didorong oleh keinginan untuk membeli kebutuhan sekunder tanpa memperhatikan kebutuhan pokoknya.

Mayoritas masyarakat pernah setidaknya belanja *online* melalui platform *marketplace* karena kecanggihan dan kemudahan yang diterima. Hanya ada sekitar 6% responden yang mengaku tidak menggunakan *marketplace* untuk berbelanja, dan sisanya mengaku menggunakan *marketplace* untuk belanja *online* dengan frekuensi yang berbeda-beda. Hal ini terangkum dalam laporan survei hasil kolaborasi Katadata *Insight Center* (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) ini menyaring informasi dari 10 ribu responden yang tersebar di 34 provinsi. Berikut rangkuman hasil survei frekuensi masyarakat berbelanja di *marketplace* :



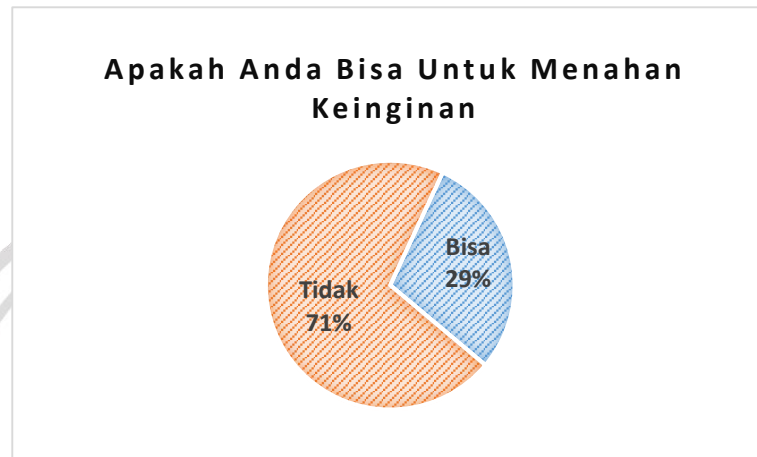
Gambar 1.1 Frekuensi Belanja *Online* Masyarakat Indonesia

Sumber : Katadata Media Network, yang diolah 2022
<https://databoks.katadata.co.id>

Hasil survei tersebut menunjukkan 37,9 persen responden mengaku lebih sering berbelanja *online* beberapa bulan sekali. Sekitar 27,6 persen responden mengaku belanja *online* sebulan sekali. Di tingkat yang lebih intens sekitar 14 persen responden mengaku belanja *online* dua hingga tiga kali sebulan. Di bawahnya, ada sekitar 8,4 persen responden yang mengaku belanja *online* seminggu sekali. Paling kecil disini hampir 2 persen responden mengaku melakukannya setiap hari. Dalam hasil tersebut menunjukkan masyarakat Indonesia masih bisa mengontrol dirinya untuk menghindari sikap boros dan menahan keinginannya dengan berbelanja online beberapa bulan sekali.

Pengendalian diri adalah kontrol perilaku terhadap faktor internal dan eksternal dengan menyikapinya dengan mandiri dan bertanggungjawab atas perilakunya (Saleh, 2018:125). Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif (Ghufron dan Risnawita, 2010:21).

Pengendalian diri dalam perilaku pengelolaan keuangan akan menentukan respon masyarakat terhadap rangsangan atau dorongan yang ada dan mempengaruhi efektivitas keputusan yang diambil. Peristiwa ini ditinjau peneliti melalui pra survei yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Berikut adalah data hasil pra survei pada 24 responden :



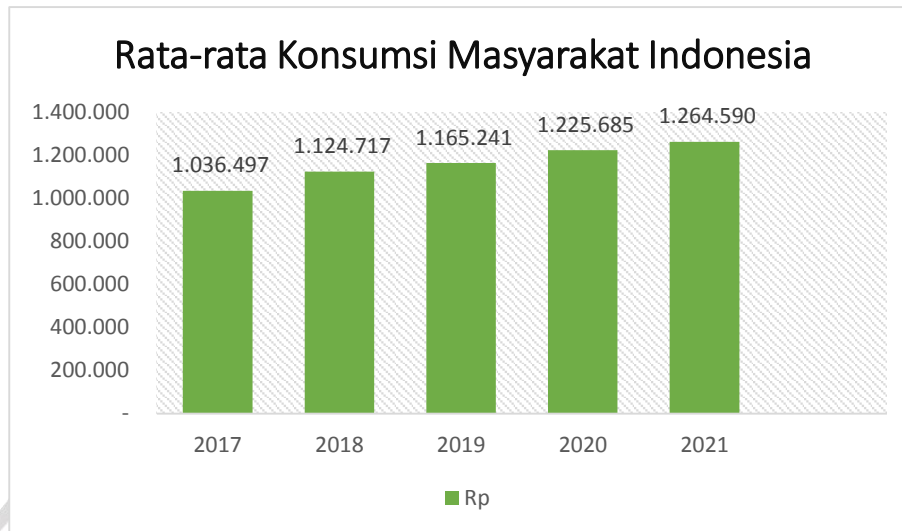
Gambar 1.2 Hasil Pra Survei Pengendalian Diri Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dari 24 responden, 29% responden mengaku bisa menahan keinginannya untuk tidak membeli barang secara berlebihan dan tidak terlalu penting untuk dibeli, sedangkan 71% responden lainnya mengaku tidak bisa menahan keinginannya untuk membeli barang yang menggiurkan. Dari hasil pra survei tersebut nampaknya pengendalian diri mahasiswa untuk menahan keinginannya untuk tidak membeli barang secara berlebihan dan tidak terlalu penting untuk dibeli terhadap penawaran yang tersebar pada beberapa situs belanja masih sangat rendah.

Kecanggihan teknologi saat ini dapat memicu terjadinya konsumsi yang berlebihan di masyarakat. Iklan yang banyak tersebar pada televisi dan media sosial yang menawarkan penawaran menarik untuk barang yang dipromosinya. Selain itu, perkembangan tren juga bisa menjadi alasan konsumsi berlebihan oleh masyarakat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata pengeluaran konsumsi bulanan masyarakat Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir seperti data yang saya tampilkan berikut ini :



Gambar 1.3 Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Bulanan Masyarakat Indonesia

Sumber : Katadata Media Network, yang diolah 2022 (https://databoks.katadata.co.id)

Dari hasil Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut, pada tahun 2021 masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan Rp1,26 juta per bulan untuk konsumsi. Nilai itu bertambah sekitar Rp38.905 atau naik 3,17% dari tahun 2020, yang rata-ratanya Rp1,22 juta per bulan. Pengeluaran konsumsi bulanan pada 2021 bahkan meningkat 22% atau bertambah sekitar Rp228.093 jika dibanding tahun 2017, yang rata-ratanya masih Rp1,03 juta per bulan.

Perilaku konsumsi secara berlebihan ini juga terjadi pada kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik. Sebagai mahasiswa manajemen yang seharusnya memiliki pengetahuan lebih dalam bidang pengelolaan keuangan karena diajarkan beberapa mata kuliah yang mempelajari cara mengelola keuangan, seperti akuntansi dasar, manajemen

keuangan dan penganggaran. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa manajemen yang kurang memperhatikan manajemen keuangan dan cenderung berperilaku boros. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Fatimah dan Susanti (2019), yang mendeskripsikan mahasiswa program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki perilaku konsumtif, banyak dari mereka yang menempatkan keinginan mereka daripada memenuhi kebutuhan mereka.

Haqiqi dan Pertiwi (2022) menyatakan perilaku keuangan ialah sikap yang muncul akibat kemampuan dalam mempertimbangkan serta merencanakan cara untuk memperoleh anggaran agar bisa menabung, dengan menerima semua risiko keuangan serta membuat suatu kesesuaian dengan kebutuhan serta anggaran yang diperlukan guna berkelanjutan suatu usaha. Perilaku keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku keuangan yang baik pastinya mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik pula.

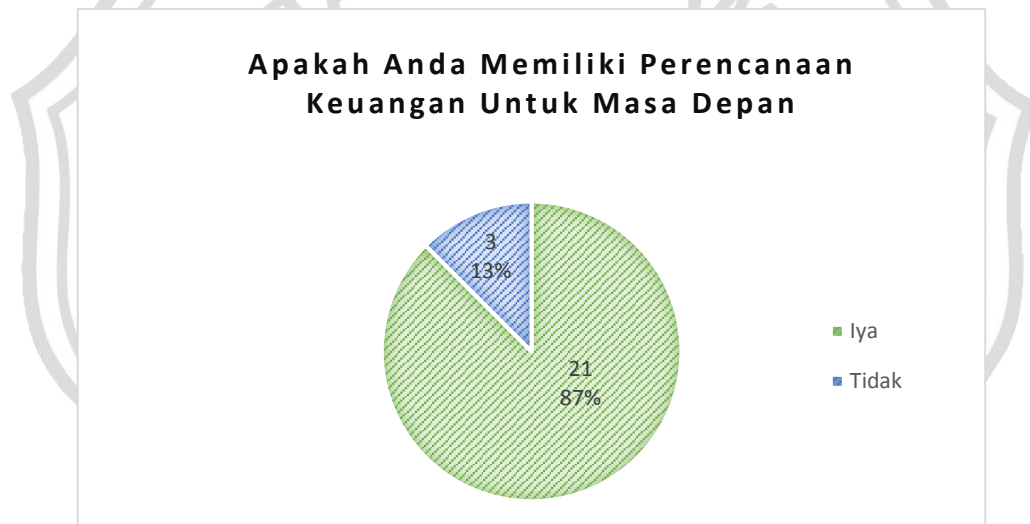
Tabel 1.1 Hasil Pra Survei Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik

No.	Keterangan	Hasil	
		Iya	Tidak
1.	Mahasiswa mengatur pengeluaran	83%	17%
2.	Mahasiswa melakukan pembelian tanpa perencanaan	75%	25%

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil pra survei pada 24 responden mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan 83% responden mengaku bisa mengatur pengeluarannya dan 17% responden lainnya mengaku tidak bisa mengatur pengeluarannya. Dalam hal ini bisa dikatakan perilaku keuangan

mahasiswa tergolong sangat baik. Namun dilain sisi 75% responden mengaku sering melakukan pembelian tanpa perencanaan dan 25% lainnya mengaku tidak melakukan pembelian tanpa perencanaan. Pembelian tanpa perencanaan ini didasari oleh dorongan mahasiswa tersebut yang artinya tidak lagi berorientasi pada pengeluaran yang sudah diatur sedemikian rupa demi keinginan atau hasrat. Dalam memenuhi kebutuhan hidup jika didasarkan pada keinginan atau hasrat dapat menyebabkan pemborosan. Untuk mengurangi pemborosan tersebut mahasiswa harus bisa mempertimbangkan serta merencanakan keuangannya dengan bijak yang nantinya akan dipergunakan untuk perencanaan keuangan di masa depan.



Gambar 1.4 Hasil Pra Survei Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dari hasil pra survei yang dilakukan, 87% responden mengaku memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan dan 13% lainnya tidak memiliki perencanaan keuangan untuk masa depan. Perencanaan keuangan masa depan ini penting untuk memenuhi keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Sehingga semua mahasiswa harus bekerja dan membuka usaha agar ada pemasukan

yang nantinya akan dipilah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan di simpan. Triani, A (2019) mengemukakan pengetahuan keuangan didefinisikan mengenai pengukuran pemahaman, kemampuan dan keyakinan individu tentang konsep keuangan yang meliputi kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang diukur atas ketepatan pengambilan keputusan jangka pendek ataupun perencanaan keuangan dimasa yang akan datang sesuai dengan keadaan ekonomi.

Tabel 1.2 Hasil Pra Survei Pengetahuan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik

No.	Keterangan	Hasil	
		Iya	Tidak
1.	Mahasiswa melakukan hutang piutang	67%	33%
2.	Mahasiswa membayar tagihan tepat waktu	87%	13%

Sumber : Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan sebanyak 67% responden mengaku melakukan hutang piutang dan 33% responden lainnya mengaku tidak melakukan hutang piutang. Hal ini bisa disebabkan mahasiswa tersebut memiliki keuangan yang cukup untuk kebutuhan pokoknya, akan tetapi karena terdorong oleh banyak keinginannya maka mahasiswa tersebut memilih melakukan hutang piutang untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersiernya. Akan tetapi dibalik sikap mahasiswa yang lebih suka melakukan hutang piutang, mahasiswa tersebut juga tetap melakukan pembayaran tagihannya tepat waktu. Sebanyak 87% responden mengaku membayar tagihan tepat waktu sedangkan 13% lainnya mengaku tidak membayar tagihannya tepat waktu. Hal ini bisa disimpulkan mahasiswa tersebut masih bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar tagihannya tepat waktu.

Dari hasil pra survei diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang keuangan belum bisa mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) yang mengemukakan bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan khususnya tentang keuangan maka akan lebih waspada, sehingga nantinya akan lebih banyak menyimpan aset untuk masa depan. Wicaksono dan Nuryana (2020) mengemukakan pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan menggunakan atau memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui tentang pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian yang dilakukan Yousida, dkk (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Husnawati (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian terdahulu mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Mapping research GAP

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu		Research GAP
	✓	X	
Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	Yousida, dkk (2020) Novia, dkk (2022)	Rustiaria dan Silvy (2017)	Inkonsistensi
Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	Husnawati (2017)	Gahagho dkk (2021)	Inkonsistensi
Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi	Saragi (2022)	Amanah, dkk (2016)	Inkonsistensi

Sumber : Berbagai Jurnal yang diolah, 2022

Pada tabel 1.3 diatas dijelaskan bahwa menurut Yousida, dkk (2020) dan Novi, dkk (2022) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin baik juga dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rustiaria dan Silvy (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa paham atau tidaknya seseorang mengenai pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati (2017) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini berarti semakin baik seseorang dalam mengatur pengeluaran, menghemat uang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahagho dkk (2021) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragi (2022) menyatakan bahwa Kontrol Diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini berarti semakin baik seseorang dalam mengambil keputusan dengan bijak dan menahan diri untuk bersikap boros maka akan semakin baik juga seseorang tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amanah, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Kontrol diri secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Universitas Muhammadiyah Gresik program studi manajemen, yang mana pada semester sebelumnya mahasiswa sudah menempuh mata kuliah seperti manajemen keuangan, penganggaran dan lain sebagainya. Mata kuliah tersebut bisa dikatakan sebagai penunjang untuk bisa mengelola keuangan pribadi mahasiswa. Dalam hal ini mengelola keuangan pribadi bisa tentang perencanaan masa depan yang berupa investasi dan tabungan, atau juga menyediakan proteksi risiko untuk dana darurat yang berupa asuransi.

Bagi mahasiswa pengelolaan keuangan pribadi bukan hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi hidup pada era *society* 5.0 yang dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi karena perkembangannya yang semakin pesat dan modern sehingga kebanyakan dari mereka lebih mengedepankan gaya hidup dan gengsinya. Mahasiswa biasanya memiliki tingkat konsumsi kebutuhan yang sangat tinggi, seperti suka membeli barang yang lagi *ngetrend*, barang bermerk, gadget canggih dan terbaru. Mereka lebih menempatkan keinginan mereka diatas kebutuhan mereka. Padahal mereka masih memiliki barang-barang sebelumnya yang masih layak untuk digunakan. Namun karena didorong oleh keinginan yang besar, mahasiswa tampaknya akan berusaha mencapai keinginan tersebut tanpa mengatasi kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu sehingga menjadi mubazir.

Berdasarkan hasil pra survei tersebut, mahasiswa nampaknya masih belum bisa menerapkan mengelola keuangan pribadinya dengan bijak dan benar. Padahal mereka sudah ditunjang beberapa mata kuliah untuk bisa mengelola keuangan pribadi yang meliputi manajemen keuangan, penganggaran dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, banyak dari mahasiswa tersebut yang belum bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti perlu melakukan penelitian untuk melihat gambaran secara umum seberapa besarnya pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan kontrol diri pada mahasiswa program studi manajemen. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Muhammadiyah Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas maka dapat dikemukakan pokok masalah yaitu:

1. Apakah Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah Perilaku Keuangan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Apakah Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen Di Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam proposal penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Untuk menguji perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Untuk menguji kontrol diri berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa program studi manajemen di Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pengembangan ilmu literasi keuangan melalui perspektif pengelolaan dari pengetahuan, perilaku dan kontrol diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan dapat memberikan pertimbangan dalam keberlangsungan program generasi cerdas keuangan (edukasi keuangan) yang sedang dikampanyekan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bagi lembaga dapat memberikan masukan informasi tentang pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

